

## Perbedaan *Hardiness* Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Baru

Nada Anastasia<sup>1\*</sup>, Maya Yasmin<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

email: [\\*1nadaanastasia1@gmail.com](mailto:*1nadaanastasia1@gmail.com), [\\*2mayayasmin6@gmail.com](mailto:*2mayayasmin6@gmail.com)

\*Corresponding author

**Abstract.** Hardiness is an attitude would motivate someone else during being in a stress and raised endurance by changing obstacles into opportunities. A freshman who has hardiness will be able to control himself in academic problems faced by ahead. This study attempts to described the hardiness freshmen men and women in the university. This study used a quantitative approach with an analysis independent sample t-test. This research use the model of instruments gather data such as the likert scale model with a measuring instrument hardiness developed by Christianto & Amalia (2022). The sampling technique used was cluster random sampling with a total sample of 104 new students at Padang State University. The results found that there was a hardiness difference between men and women, men have higher hardiness than women.

**Keywords:** *Hardiness, Gender, Freshman*

**Abstrak.** Hardiness merupakan suatu sikap yang dapat memotivasi seseorang saat berada dalam kondisi tertekan dan menimbulkan daya tahan dengan mengubah rintangan menjadi peluang. Mahasiswa baru yang memiliki hardiness tinggi akan dapat mengendalikan diri dalam menghadapi permasalahan akademik yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan hardiness mahasiswa baru laki-laki dan perempuan di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis independent sample t-test. Penelitian ini menggunakan model instrumen pengumpulan data berupa skala sikap model likert dengan alat ukur berupa Alat Ukur Hardiness yang dikembangkan oleh Christianto & Amalia (2022). Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 104 mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat hardiness antara laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memiliki hardiness lebih tinggi dari perempuan.

**Kata Kunci:** *Hardiness, Jenis kelamin, Mahasiswa Baru*

Unggah:	Revisi:	Diterima:
19-02-2023	21-03-2023	15-04-2023

### Pendahuluan

Mahasiswa adalah individu yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalankan pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri

dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi dan universitas. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBI) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa baru juga dapat diartikan sebagai individu yang mengalami transisi dari siswa ke mahasiswa. Saat menjadi mahasiswa tentunya terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam perkuliahan mereka, kendala-kendala tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal seperti, kendala internal berupa kepercayaan diri akan kemampuan, manajemen diri, manajemen waktu dan adaptasi diri. Sedangkan kendala eksternal berupa beban mata kuliah, kegiatan diluar perkuliahan, masalah keluarga dan finansial (Arlinkasari & Akmal, 2017). Mahasiswa juga dituntut untuk menghadapi hal baru pada lingkungannya seperti teman, dosen dan aturan-aturan baru dalam akademik yang memberikan kesempatan belajar tentang hubungan personal dan sosial (Pascarella & Terenzini, 1991). Hal ini juga dialami oleh mahasiswa baru, karena mereka sedang berada pada masa transisi dari siswa ke mahasiswa. Selain mengalami masa transisi mahasiswa baru juga mengalami masalah dengan bidang akademik, sikap tenaga pendidik (Fitroni & Supriyanto, 2020).

Mahasiswa baru diawal perkulihan mereka banyak mengalami berbagai permasalahan yang mana dalam penelitian Fitroni & Supriyanto (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa baru mengalami empat permasalahan yang paling banyak dialami pada tahun pertama yaitu adanya perbedaan waktu belajar antara SMA dan perguruan tinggi, perbedaan sistem belajar antara SMA dan perguruan tinggi, perbedaan sikap dosen, dan permasalahan finansial. Fitria et al (2015) juga menemukan bahwa permasalahan mahasiswa baru terkait dengan perbedaan sistem pendidikan antara SMA dan perguruan tinggi. Saat di SMA menggunakan metode Teacher Centered Learning (TCL) sedangkan diperguruan tinggi menerapkan metode Student Center Learning (SCL) yang menuntut mahasiswa baru bersikap mandiri dalam akademik mereka. Wani & Qazi (2019) pada penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa baru berusaha untuk menjalani perkuliahan yang berbeda dari yang mereka inginkan atau lebih kepada pilihan keluarga mereka, lalu permasalahan terkait manajemen waktu, permasalahan keuangan pribadi dan permasalahan dengan jarak yang jauh dari keluarga serta permasalahan adaptasi dengan rutinitas sebagai mahasiswa. Penelitian Alimah (2016) juga menyatakan bahwa mahasiswa baru mengalami permasalahan terkait ketidak sesuaian dengan minat yang

disebabkan karena pilihan orang lain. Peneliti juga melakukan preliminary riset pada 57 orang mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang didapatkan bahwa 33 orang mengalami masalah tuntutan akademik yang banyak/ tugas yang banyak, 4 orang mengalami masalah perbedaan sistem belajar antara SMA dan perguruan tinggi, 9 orang mengalami masalah perbedaan sikap dosen, 9 orang mengalami masalah finansial, 1 orang masalah perbedaan waktu belajar belajar antara SMA dan perguruan tinggi dan 1 orang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan kampus. Maka berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang mengalami masalah di awal perkuliahan mereka terkhusus pada permasalahan akademik.

Dengan adanya permasalahan yang dialami mahasiswa baru di awal perkuliahan mereka berkaitan dengan masalah tuntutan akademik, perbedaan waktu belajar antara SMA dan perguruan tinggi, perbedaan sistem pendidikan antara SMA dan perguruan tinggi, masalah finansial, perbedaan sikap dosen, ketidak sesuain dengan minat, manajemen waktu, permasalahan keuangan pribadi dan permasalahan dengan jarak yang jauh dari keluarga sehingga berdampak pada kondisi fisik, psikologis dan sosial mereka. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa baru tersebut dapat diatasi dengan kemampuan yang dimiliki mereka sendiri yaitu hardiness. Menurut Maddi (2004) hardiness merupakan kumpulan sikap dan keyakinan diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang memberikan keberanian dan motivasi untuk bekerja keras kemudian mengubah stress yang merupakan masalah menjadi sebuah peluang. Hardiness muncul dari dalam diri individu yang mana pola, sikap dan strategi yang dapat mengubah keadaan stress menjadi peluang menuju pertumbuhan yang menjadi wujud keyakinan diri untuk mampu mengendalikan situasi-situasi dalam hidup, bermanfaat dan memiliki nilai juang tinggi serta keterbukaan akan perubahan (Maddi, 2013). Individu yang memiliki hardiness tinggi seperti semangat, kontrol diri, dan komitmen dalam menghadapi masalah akan dapat menghadapi masalah yang timbul dan mengubah stressor tersebut menjadi tantangan. Selain itu hardiness mampu menurunkan ketegangan yang dialami dan meningkatkan penyesuaian diri terhadap situasi yang dihadapi (Nirwana et al., 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki hardiness tinggi saat dihadapi dengan tuntutan perkuliahan mereka akan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi, namun berbeda

dengan mereka yang tidak dapat menyelesaikan tuntutan tersebut akan mengalami stress dan berpengaruh juga pada fisik dan psikologisnya.

Jenis kelamin merupakan suatu pembeda secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Pada penerapannya dengan hardiness tentunya perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi mahasiswa baru dalam menggunakan coping saat mengalami permasalahan yang mereka alami. Perbedaan sikap antara laki-laki dengan perempuan dapat dilihat saat mereka mengalami stress, dimana menurut Tamres et al (2002) laki-laki lebih menggunakan strategi pendekatan saat stress sedangkan perempuan dengan strategi penginderaan. Lalu perempuan lebih banyak menggunakan strategi coping dari pada laki-laki. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti terkait dengan perbedaan jenis kelamin ditinjau dari hardiness yang dimiliki mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mana dalam pengolahan data penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Teknik sampling yang digunakan adalah kluster random atau cluster random sampling. Teknik cluster random sampling adalah teknik yang cara pemilihan sampelnya tidak didasarkan pada individu melainkan pada kelompok atau kluster, daerah, atau kelompok individu yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003). Pada proses penerapannya dari 9 Fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang peneliti memilih 4 Fakultas sebagai sampel penelitian. Pemilihan dilakukan secara random atau acak, yaitu dengan sistem undian. Fakultas yang menjadi sampel penelitian adalah Fakultas Ilmu Sosial, Fakultas Psikologi dan kesehatan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan Fakultas Ilmu Pendidikan. Jumlah partisipan pada penelitian ini adalah 104. Pada penelitian ini menggunakan media pengumpulan data berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan model instrumen pengumpulan data berupa skala sikap model likert dengan alat ukur berupa Alat Ukur Hardiness yang dikembangkan oleh Christianto & Amalia (2022), dimana analisis validitasnya berupa construct validity dengan koefisien korelasi 0,3 dan criterion validity yang mana mengkorelasikan Skala Hardiness dengan alat ukur Kessler Psychological Scale serta analisis reliabilitasnya menggunakan Alpha Cronbach dengan batas minimal 0,7 dan maksimal 0,9. Metode analisis statistika dan teknik analisis menggunakan independent sample t-test dimana bertujuan untuk menjadi perbedaan pada variabel.

## Hasil

**Tabel 1.**  
**Uji Reliabilitas**

	Cronbach's Alpha
Reliabilitas	0,847

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas dari cronbach's alpha yang didapatkan adalah 0,847. Sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat reliable yang cukup tinggi.

**Tabel 2.**  
**Tingkat Hardiness Mahasiswa Baru**

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	Standar Deviasi
Laki-laki	52	55,71	6,73
Perempuan	52	53,21	6,10

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean keduanya memiliki perbedaan, dimana laki-laki memiliki nilai mean sebesar 55,71 dan nilai mean perempuan sebesar 53,21. Sehingga dapat dimaknai bahwa, hardiness mahasiswa baru laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa baru perempuan di Universitas Negeri Padang dilihat berdasarkan nilai mean.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Independent T-Test**

	T	Sig.(2-tailed)
Hardiness	1,98	0,050

Juliandi (2018) menyatakan bahwa bila nilai probabilitas yang dihitung  $\leq 0,05$  maka data dinyatakan signifikan. Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai hardiness pada nilai signifikan sebesar 0,050 dengan p-value  $\leq 0,05$  yang menandakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara mahasiswa baru laki-laki dan perempuan.

## Diskusi

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hardiness antara laki-laki dan perempuan dimana laki-laki memiliki hardiness lebih tinggi dari pada perempuan dengan perbandingan laki-laki memiliki nilai 55,71 dan perempuan sebesar 53,21. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaur (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan

gender yang signifikan pada hardiness, yang mana laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan hal ini disebabkan karena laki-laki memiliki kontrol yang lebih tinggi sehingga laki-laki lebih cenderung menerima tantangan dari pada wanita. Lalu penelitian Arishanti & Juniarily (2019) pada siswa taruna di kota Palembang didapatkan perbedaan hardiness sebesar 58,24 lebih besar dari pada perempuan. Penelitian lain juga dilakukan Klag & Bradley (2004) didapatkan bahwa terdapat perbedaan hardiness berdasarkan jenis kelamin dimana laki-laki sebesar 8,67% sedangkan perempuan 7,1% sehingga dapat dikatakan laki-laki memiliki hardiness tinggi dari pada perempuan. Pada penelitian Klag & Bradley (2004) terkait dengan perbedaan hardiness berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa hardiness memiliki pengaruh pada laki-laki dimana aspek komitmen dan kontrol pada hardiness memiliki hubungan yang negatif dengan stress, namun pada aspek komitmen tidak memiliki hubungan dengan stress. Mazerolle et al (2018) melakukan penelitian terkait hardiness dan didapati hasil bahwa terdapat perbedaan antara hardiness laki-laki dan perempuan, yang mana laki-laki memiliki hardiness lebih tinggi. Selain itu Pravitasari (2016) juga melakukan penelitian terkait perbedaan hardiness ditinjau dari jenis kelamin di dapatkan hasil bahwa hardiness laki-laki lebih tinggi 93,36 dari pada hardiness perempuan.

Tingginya hasil hardiness yang dimiliki laki-laki dapat disebabkan karena laki-laki memiliki kontrol yang tinggi pada diri mereka. Hal ini dapat dimaknai dengan individu yang memiliki kontrol tinggi dapat mengendalikan diri mereka serta mengendalikan situasi sekitarnya walaupun mereka berada dalam keadaan sulit (Maddi, 2013). Selain itu laki-laki juga memiliki tantangan yang tinggi, yang mana dapat dimaknai bahwa laki-laki lebih memaknai sebuah masalah sebagai suatu perubahan bukan sebagai ancaman terhadap diri mereka (Maddi, 2013). Klag & Bradley (2004) dalam penelitiannya dengan jelas menyatakan bahwa hardiness antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan karena cara penggunaan strategi koping yang digunakan laki-laki dan perempuan itu berbeda. Laki-laki lebih sering menggunakan strategi pendekatan sedangkan perempuan pada strategi penghindaran. Hal ini membuat laki-laki pada bagian tantangan lebih tinggi karena mereka memilih menghadapi masalah dibandingkan perempuan lebih menghindar. Lalu perempuan menggunakan sebagian besar strategi koping lebih banyak dari laki-laki, tetapi laki-laki

menggunakan beberapa strategi relatif lebih sering dari pada perempuan. Selain itu fokus masalah terhadap coping lebih tinggi pada laki-laki dari pada perempuan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa laki-laki memiliki strategi coping yang lebih baik dari pada perempuan dalam mengatasi masalah sehingga ditemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini terbilang sesuai dengan tujuan yang diharapkan penulis yakni untuk mengetahui gambaran hardiness di tinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa baru di Universitas Negeri Padang. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah tingkat hardiness mahasiswa baru laki-laki di Universitas Negeri Padang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa baru perempuan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa dalam hal terkait dengan hardiness, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Tentunya penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dari penulisan maupun penelitian terkait hal-hal yang mempengaruhi hardiness yang mana tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin saja. Untuk itu kedepannya saya mengharapkan terdapat penelitian lanjutan yang meneliti lebih jauh lagi berkaitan dengan hardiness

### **Daftar Pustaka**

- Alimah, S. (2016). Gambaran burnout pada mahasiswa. Universitas Jendral Soedirman.
- Arishanti, N., & Juniarly, A. (2019). Hardiness, Penyesuaian Diri dan Stres pada Siswa Taruna. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 163–174.
- Arlinkasari, F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan antara school engagement, academic self-efficacy dan academic burnout pada mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.418>
- Christianto, L. P., & Amalia, S. R. (2022). Penyusunan alat ukur hardiness untuk individu pada tahap perkembangan dewasa awal. *Seminar Nasional Mahasiswa*, April, 132–141. <http://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/2937/1553>
- Fitria, N., Hernawati, T., & Hidayati, N. O. (2015). Adversity quotient mahasiswa baru yang mengikuti kurikulum berbasis kompetensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(2), 99–105. <https://doi.org/10.24198/jkp.v1i2.57>
- Fitroni, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan yang dihadapi mahasiswa baru dalam menjalani kehidupan di Universitas Negeri Malang. ... *Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 170–179. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/407>
- Juliandi, A. (2018). Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS (Riska Franita (ed.)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

- Kaur, J. (2011). Influence of gender and school climate on psychological hardiness among indian adolescents. *International Conference on Social Science and Humanity*, 5(1), 319–323.
- Klag, S., & Bradley, G. (2004). The role of hardiness in stress and illness: An exploration of the effect of negative affectivity and gender. *British Journal of Health Psychology*, 9(2), 137–161. <https://doi.org/10.1348/135910704773891014>
- Maddi, S. R. (2004). Hardiness: an operationalization of existential courage. *Journal of Humanistic Psychology*, 44(3), 279–298. <https://doi.org/10.1177/0022167804266101>
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness*. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-5222-1>
- Mazerolle, S. M., Eason, C. M., & Goodman, A. (2018). An Examination of Relationships Among Resiliency, Hardiness, Affectivity, and Work-Life Balance in Collegiate Athletic Trainers. *Journal of Athletic Training*, 53(8), 788–795. <https://doi.org/10.4085/1062-6050-311-17>
- Nirwana, B., Putra, Y. Y., & Yusra, Z. (2014). Gambaran hardiness pada individu dengan disabilitas yang sukses. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 114–124. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6626>
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (1991). *How college affects students: findings and insights from twenty years of research*. Jossey-Bass Inc., Publishers.
- Pravitasari, N. T. (2016). Perbedaan hardiness ditinjau dari jenis kelamin pada penderita penyakit jantung koroner di rumah sakit malahayati medan. Universitas Medan Area. <http://hdl.handle.net/123456789/97>
- Sukardi. (2003). *Metode penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.
- Tamres, L. K., Janicki, D., & Helgeson, V. S. (2002). Sex Differences in Coping Behavior: A Meta-Analytic Review and an Examination of Relative Coping. *Personality and Social Psychology Review*, 6(1), 2–30. [https://doi.org/10.1207/S15327957PSPR0601\\_1](https://doi.org/10.1207/S15327957PSPR0601_1)
- Wani, R. T., & Qazi, T. B. (2019). Epidemiology of burnout and stress among medical students of undergraduate school and its associated factors. *Journal of Evidence Based Medicine and Healthcare*, 6(28), 1907–1912. <https://doi.org/10.18410/jebmh/2019/389>